

Sosialisasi Pengolahan Ikan Untuk Mencegah Dampak Stunting Terhadap Anak-Anak Yang Berada Di Desa Teluk Kelasa

Asyrul Fikri¹, Rahmat Fajri², Sri Nurussima Awani³, Robbiatul Adawiyah⁴, Mutiara Febriani⁵, Mutiara Syawila Fitri⁶, Rohima Fathoni⁷, M. Gaza Al-Razzaq⁸, Enzel Roito Hutasoit⁹, Walen Ryanthoni Zafarel¹⁰, Shuaif Umarah Annazir Hutasuhut¹¹

¹ Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

^{2,5,6,8} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

^{3,7} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

^{4,10,11} Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Riau, Indonesia

⁹ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmat Fajri

E-mail: rahmat.fajri2088@student.unri.ac.id

Abstrak

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Prevalensi stunting di Indragiri Hilir tergolong rendah pada tahun 2023 yaitu 18,8 % dibandingkan dengan angka prevelensi yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Namun angka tersebut masih perlu diturunkan agar tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan keberlangsungan sumber daya manusia. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini di Desa Teluk Kelasa yaitu untuk mencegah meningkatnya kembali angka prevelensi stunting. Metode pendekatan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi dan rembuk stunting, Penyuluhan mengenai stunting dan hasil pengolahan ikan, pemberian produk hasil perikanan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan didapatkan 100 % dari kader-kader posyandu Desa Teluk Kelasa telah mengikuti rembuk stunting, penyuluhan stunting serta pengolahan hasil perikanan yang dapat mencegah stunting, dan 90% dihadiri oleh ibu-ibu pada kegiatan pemberian produk hasil perikanan yang dapat mencegah terjadinya stunting.

Kata kunci - Pengabdian, Stunting, Ikan

Abstract

Stunting is one of the health problems in Indonesia. Currently, Indonesia ranks fifth in the world for stunting cases among toddlers. In Indonesia, stunting is referred to as 'kerdil,' meaning there are physical growth and brain development disorders in children. The prevalence of stunting in Indragiri Hilir was relatively low in 2023, at 18.8%, compared to the WHO's established prevalence rate of 20%. However, this figure still needs to be reduced to avoid impacting economic growth and the sustainability of human resources. The purpose of this community service activity in Teluk Kelasa Village is to prevent the prevalence of stunting from rising again. The approach methods for this activity include observation and stunting discussions, education on stunting and fish processing, and the provision of fishery products. The results of the community service activities showed that 100% of the posyandu cadres in Teluk Kelasa Village participated in stunting discussions, stunting education, and fish processing that can prevent stunting, and 90% of the mothers attended the activity of providing fishery products that can prevent stunting.

Keywords - Stunting, Dedication, Fish

PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Stunting yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi banyak faktor, di antaranya sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, kekurangan mikronutrien, dan lingkungan. Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya. (Kementerian Desa Pembangunan, 2017)

Kondisi Stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun sudah menurun dari tahun sebelumnya yaitu 24,4 % , namun masih jauh dari batasan yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 20%.

Prevalensi stunting di Indragiri Hilir tergolong rendah pada tahun 2023 yaitu 18,8 % berkat kerjasama dari berbagai pihak kesehatan dan para stakeholder dalam menekan stunting di Indragiri Hilir, namun angka tersebut masih terus diupayakan penurunannya serendah mungkin agar tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan pembangunan sumber daya manusia dan produktivitas kerja serta perekonomian.

Setelah mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, langkah-langkah pencegahan perlu diambil melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada komunikasi dan edukasi di desa Teluk Kelasa. Kerjasama dengan pihak puskesmas desa Teluk Kelasa juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini."

METODE

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat, metode penerapan yang digunakan melibatkan proses sosialisasi dan praktik hasil olahan ikan yaitu Tepung dari hasil ekstrak tulang ikan dan abon dari daging ikan. Dalam konteks ini, sosialisasi dilakukan untuk mengedukasi tentang manfaat pemanfaatan olahan ikan sebagai sumber gizi yang dapat mempercepat pertumbuhan anak. Tentu jenis ikan yang digunakan merupakan jenis ikan yang paling mudah ditemui di desa tersebut agar lebih memudahkan dalam hal pembuatan produk tepung dari tulang ikan maupun abon dari daging ikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu observasi serta rembuk stunting di lokasi, lalu penyuluhan kepada kader-kader posyandu tentang Stunting, pemberian edukasi mengenai kandungan gizi dan protein di dalam ikan yang akan diolah, praktik pembuatan hasil olahan ikan yang akan diberikan sebagai makanan pencegahan stunting kepada anak-anak, lalu terakhir yaitu pemberian hasil olahan ikan tersebut kepada para orang tua dari anak-anak di lokasi desa tersebut.

Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu pada tanggal 3 Agustus, 10 Agustus, dan 12-15 Agustus 2024 serta dihadiri oleh 19 orang.

1. Observasi dan rembuk stunting

Observasi dan kegiatan rembuk stunting dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 berlokasi di salah satu rumah kader posyandu. Pada waktu tersebut membahas mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memberikan penyuluhan kepada para orang tua dari para anak yang terkena stunting.



Gambar 1.

Observasi dan rembuk stunting

2. Penyuluhan mengenai stunting dan hasil pengolahan ikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus dimana pada hari tersebut, kami bertukar pikiran mengenai masalah stunting yang dihadapi di desa dan materi serta informasi yang kami dapatkan di kampus serta melakukan praktik memasak mengenai hasil olah ikan yang akan diberikan kepada para orang tua yang mempunyai anak yang terkena stunting.



Gambar 2.

Penyuluhan mengenai stunting dan hasil pengolahan ikan

3. Pemberian produk hasil olahan ikan

Kegiatan ini akan dilaksanakan dari tanggal 12 Agustus hingga 15 Agustus 2024. Selama periode tersebut telah dilaksanakan posyandu di berbagai lokasi di desa, dalam kegiatan tersebut diberikan hasil abon dari daging ikan dan tepung dari ekstrak tulang ikan yang merupakan tinggi gizi, dan juga terdapat beberapa edukasi mengenai kebutuhan gizi dan vitamin yang diperlukan oleh anak dalam mencegah stunting



Gambar 3.

Pemberian produk hasil olahan ikan

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. (Depkes, 2017)

Stunting adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($< - 2SD$), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan. Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang.

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita Stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa. Selain itu dari aspek estetika, seseorang yang tumbuh proporsional akan kelihatan lebih menarik dari yang tubuhnya. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit diperbaiki. Masalah Stunting menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro.

Dengan adanya kegiatan ini yaitu bertukar informasi mengenai kandungan gizi yang dapat dimanfaatkan dari produk perikanan dan juga produk olahan ikan dalam rangka pencegahan stunting, diharapkan terjadinya penurunan angka anak-anak yang menderita stunting dan angka

stunting keseluruhan di Teluk Kelasa Desa akan berkurang. Tentu dalam melakukan kegiatan pencegahan anak-anak menderita stunting ini diperlukannya kerjasama antara Mahasiswa Kukerta, Puskesmas Desa, dan juga masyarakat desa agar kegiatan pencegahan stunting yang dicanangkan dapat direalisasikan secara rutin perbulan.

KESIMPULAN

Pencegahan stunting di wilayah Desa Teluk Kelasa, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan dalam beberapa tahap yaitu Observasi dan rembuk stunting, penyuluhan mengenai stunting dan hasil olah ikan, serta pemberian produk hasil olahan ikan yang dapat mencegah terjadinya stunting. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat disimpulkan kegiatan Observasi dan rembuk stunting dilaksanakan dengan pihak Kepala Puskesmas Pembantu dan kader-kader posyandu Desa Teluk Kelasa, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir. Penyuluhan mengenai Stunting dihadiri oleh 100% kader posyandu dan juga bidan setempat di Desa Teluk Kelasa. Praktik memasak dari pengolahan hasil perikanan dihadiri oleh 100% kader posyandu, Ibu-ibu PKK dan juga bidan setempat di Desa Teluk Kelasa Lalu pada saat rangkaian kegiatan yang terakhir yaitu pemberian hasil produk pengolahan ikan kepada para orang tua dari anak-anak yang menderita stunting dihadiri oleh 90% ibu-ibu.

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Teluk Kelasa maka diharapkan para kader-kader posyandu mampu menjelaskan kembali mengenai stunting dan cara pencegahannya serta menerapkan makanan dengan kandungan gizi yang baik serta dapat mengolah hasil perikanan yang terdapat di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan yang dibantu dana oleh Bapak Zainal Bahri HM selaku Kepala Desa Teluk Kelasa dan Kepala Puskesmas Pembantu serta kader-kader posyandu selaku pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan Sosialisasi pengolahan ikan juntuk mencegah dampak stunting terhadap anak-anak yang berada di Desa Teluk Kelasa. Kami berterimakasih kepada Bapak Zainal Bahri HM yang telah membantu kami baik secara riil dan materil. Selain itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Asyrul Fikri M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan serta pihak-pihak yang ikut andil untuk mendukung kesuksesan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desa, K., Tertinggal, P. D., & Indonesia, T. R. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.*
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 4*(1), 30-39.
- Junaidi, M., Diniarti, N., Dwiyantri, S., Larasati, C. E., Diniariwisn, D., & Irawati, B. A. (2024). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Kekinian dalam rangka Pencegahan Stunting di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 7*(3), 779-787.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 5*(3), 268-278.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik, 6*(2), 201-213.